



STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MI ASSA'ADAH PURWOKERTO LAMONGAN

Titik Nurlatifah¹, Muhammad Hanief², Fita Mustafida³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹titiknurlatifah89@gmail.com, ²muhammad.hanief.@unisma.ac.id,
³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

An Interest is one of the psychological aspects that can encourage humans to achieve goals. Someone who has an interest in an object, tends to give greater attention or pleasure to the object. In V Grade of Assa'adah Islamic Elementary School Lamongan some students do not have high interest in class, although cognitively they have competence in it. Therefore, teachers are expected to increase students' interest on learning in Islamic Cultural History (SKI) subjects in grade V. The purpose of this study was to determine teacher planning in learning SKI to increase student interest in learning in V grade at Assa'adah Islamic Elementary School Purwokerto Lamongan. To find out the implementation of teachers in SKI learning to increase student interest in Grade V at MI Assa'adah Purwokerto Lamongan. To find out the teacher's evaluation in learning Islamic Cultural History (SKI) to increase student interest in V at grade at Assa'adah Islamic Elementary School Purwokerto Lamongan. This type of research is a case study. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. In data analysis activities there are four steps, namely collecting data, reducing data, presenting data and collecting conclusions.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Interest, SKI.*

A. Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di madrasah. Untuk mengajarkan materi SKI perlu keahlian untuk mengembangkan narasi atau bacaan yang dipelajarinya. Mata pelajaran SKI membahas tentang masa lampau dengan peninggalan-peninggalan yang ada dan berbagai peristiwa, apalagi dalam mempelajarinya guru selalu menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah.

Sebagai seorang guru yang mengajar di sekolahan, tentunya tidaklah jarang menangani peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar. Aktivitas belajar bagi setiap peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung dengan lancar, terkadang terasa sulit, kadang dapat menangkap materi yang dipelajarinya dengan cepat. Pada tingkatan tertentu memang terdapat siswa yang dapat mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga

mereka butuh bantuan guru atau orang lain yang sangat diperlukan oleh siswa untuk membantu dalam kesulitan belajar pada saat pembelajaran.

Minat belajar yang besar akan menghasilkan suatu prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk mendapatkan sesuatu tentunya diperlukan minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki seseorang tentu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Minat yang besar dari seseorang akan membangkitkan keinginan. Dengan keinginan tersebut maka akan terbentuk motivasi untuk mewujudkannya. Minat belajar yang besar akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik juga akan lebih mudah untuk menghafal pelajaran. Suatu proses pembelajaran akan berjalan jika didasari dengan minat begitu juga sebaliknya jika pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat akan terjadi kesulitan dan minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang bisa akan melakukan sesuatu yang diminatinya dengan senang dan mudah. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pembelajaran yang di pelajari bisa diterima guru dengan mudah dan bisa dipahami.

Namun saat mempelajari SKI terdapat beberapa masalah, diantaranya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan saat mempelajari dan memahami pelajaran SKI. Melihat begitu banyaknya masalah terhadap peserta didik yang muncul akibat dari masalah belajar yang dialami oleh peserta didik, maka seorang guru harus dapat mengontrol, memberi motivasi, memberi bimbingan, dan harus bisa menyusun strategi atau metode pembelajaran siswa untuk belajar SKI agar siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas V. Di kelas V MI Assa'adah Lamongan sebagian siswa belum mempunyai minat tinggi di kelas, meskipun secara kognitif mereka memiliki kompetensi di dalamnya. Oleh karena itu, guru sangat diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi masih belum dapat menumbuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran SKI kelas V di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan ini dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan sangat membosankan. Saat pembelajaran SKI berlangsung guru hanya membaca atau menceritakan materi yang ada di buku siswa terkadang guru meminta siswa untuk membacanya, sehingga pembelajaran terasa membosankan, peserta didik ada yang bermain sendiri dan ada yang mengantuk. Sedangkan ketika pembelajaran daring dilakukan guru hanya mengirim tugas saja tanpa menjelaskan materi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru bisa menggunakan media seperti video animasi ketika ada materi tentang kisah nabi, sahabat atau peristiwa lainnya, karena dengan menggunakan video animasi peserta didik akan lebih tertarik dan tidak merasa jenuh saat belajar. Sehingga agar proses pembelajaran SKI bisa berjalan dengan lancar, maka usaha guru dalam mata pelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu ditangani dengan serius. Di kelas V MI Assa'adah Purwokerto Lamongan sebagian peserta didik masih belum mempunyai minat belajar yang tinggi di kelas, meskipun secara kognitif mereka memiliki kompetensi di dalamnya. Oleh karena itu, guru sangat diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Jika dalam penelitian terdahulu banyak yang membahas mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI, strategi pengorganisasian guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran SKI, kendala strategi guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa, dampak strategi guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Maka dalam penelitian ini membahas tentang strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi evaluasi guru dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, melakukan penelitian terkait dengan "Strategi Guru Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan". Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif,. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang diamati (Moelang, 2000). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi penelitian dimana yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Purwokerto Lamongan. Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah beralamatkan di Jl. Tanjung-Wareng Ds. Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam data diantaranya yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari orang yang melakukan penelitian yang berada di lapangan atau disebut dengan data baru (Mahmud, 2011). Sehingga untuk mendapatkan sumber data primer peneliti harus melihat secara langsung pada saat berada di lapangan. Sumber data tersebut berupa sumber orang asli. Sumber tersebut harus disesuaikan dengan objek penelitian yang sedang kita lakukan. Karena peneliti membahas strategi guru dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas V. Dengan demikian, peneliti mengambil guru SKI sebagai objek penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder bisa kita dapatkan dari beberapa sumber diantaranya: dokumen-dokumen, catatan, rekaman data, dan juga foto-foto yang digunakan sebagai bukti penelitian. Namun peneliti disini mencari informasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas V, sehingga data sekunder yang digunakan peneliti yaitu bersumber pada kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dapat digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang ada. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu berarti dalam mengumpulkan data pada saat tertentu menggunakan wawancara dan disaat lain menggunakan metode observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh semakin lengkap dan terpercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Purwokerto Lamongan, maka dapat data sebagai berikut:

1. Strategi Perencanaan Guru Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan

Dalam strategi pembelajaran terdiri dari berbagai materi pelajaran dan tahapan kegiatan belajar yang telah digunakan oleh guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmansyah, 2013). Oleh karena itu, strategi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran yang bertujuan membantu kesulitan belajar peserta didik dalam kelas saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru merupakan bagian penting yang sangat mendominasi dalam meningkatkan mutu pendidikan (Hanief, 2016). Dalam meningkatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan pemilihan strategi perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa

ditinggalkan, untuk mencapai sebuah hasil belajar yang maksimal sangat perlu mempunyai perencanaan yang baik. Perencanaan adalah hubungan yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber (Hamzah, 2006).

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru SKI kelas V adalah membuat perencanaan yang matang. Perencanaan yang dibuat guru berupa program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP sudah menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum serta karakteristik peserta didik.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dengan pemilihan strategi, metode, media, dan sumber belajar yang berbeda-beda. Selain itu guru juga mengoptimalkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, akan tetapi guru juga harus menyesuaikan kondisi di dalam kelas.

Kesuksesan perencanaan pembelajaran dipengaruhi dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga metode pembelajaran dapat memicu keberhasilan dalam pembelajaran.

Dengan adanya macam-macam metode yang digunakan guru dapat memunculkan inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Purwokerto Lamongan dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat bervariasi, diantaranya yaitu metode ceramah, metode tutor sebaya, dan metode tanya jawab.

Sehingga metode pengajaran yang digunakan guru SKI di kelas V dapat dikatakan sesuai pendapat Rusman (2011) yaitu guru diharapkan mampu untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan pendapat Rusman guru saat mengajar menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan tutor sebaya agar siswa lebih aktif. Dalam penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan isi materi yang diajarkan.

2. Strategi Pelaksanaan Guru Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama yang telah dilakukan. Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan strategi pelaksanaan yang baik dan sesuai pada peserta didik agar giat dan senang dalam belajar. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan antara lain:

- a. Membuka Pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.
- b. Menyampaikan Materi yang Akan Diajarkan. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan media untuk penyampaian materi pelajaran.
- c. Menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru mengevaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Apabila terdapat siswa yang belum memahami materi maka guru akan menjelaskan ulang secara singkat dan menyimpulkan materi bersama-sama.

Menurut Mustafida (2013) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai pembawa informasi dari guru menuju siswa. Dengan fungsi ini, maka media pembelajaran diharapkan mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan yaitu guru menerapkan media pembelajaran berupa video animasi atau film tentang materi yang diajarkan, dengan tujuan dapat mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Akan tetapi pada saat pandemi ini berlangsung guru tidak bisa menggunakan media pembelajaran karena sekolahan tidak mempunyai LCD proyektor untuk menampilkan video tersebut. Pada saat menampilkan video guru hanya menggunakan laptop milik pribadi, sehingga pada saat pandemi guru tidak bisa menggunakan media berupa video karena akan menimbulkan kerumunan.

Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar yaitu: *Pertama*, memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang sesuatu yang dipelajari terus menerus. *Kedua*, Peserta didik akan merasakan suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. *Ketiga*, Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. *Keempat*, peserta didik akan lebih menyukai hal

yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya. *Kelima*, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Selain menggunakan metode dan media yang menarik guru juga memotivasi peserta didik dengan tujuan dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Memotivasi siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian berupa tepuk tangan dan memberikan skor atau nilai kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dan guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Strategi Evaluasi Guru Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan

Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, strategi evaluasi juga merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Evaluasi bertujuan untuk menentukan efektivitas proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaikinya. Menurut Djiwandono (2009:397) evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam artian evaluasi adalah proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat pilihan-pilihan dalam keputusan.

Evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan cara mengevaluasi siswa setelah ia selesai melakukan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah ia sudah berhasil atau tidak dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka dari itu seorang guru harus membuat pertanyaan atau mengadakan tes, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan bisa berupa tes tulis maupun tes lisan. Evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Memperoleh data pembuktian yang menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditentukan (Ahmadi, 2013).

Strategi evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Purwokerto Lamongan adalah dalam evaluasi di akhir pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik banyak yang paham ketika di tanya masalah pelajaran yang telah dijelaskan guru, ketika ada peserta didik yang kurang memahami materi maka guru menjelaskan kembali

apa yang telah dipelajari dan guru meminta siswa untuk menyimpulkannya. Selain itu guru melaksanakan kegiatan evaluasi dengan lima waktu: *Pertama*, pada saat akhir pembelajaran. *Kedua*, ulangan harian ketika menyelesaikan satu bab. *Ketiga*, penilaian tengah semester. *Keempat*, penilaian akhir semester. *Kelima*, remedial.

D. Simpulan

Strategi perencanaan guru dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa di Mi Assa'adah Purwokerto Lamongan adalah guru menyusun perangkat pembelajaran secara baik dengan memilih metode, media, sumber belajar dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru juga mengoptimalkan pembelajaran dengan apa yang tertera pada RPP, namun pembelajaran bisa berubah sesuai dengan kondisi saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Strategi pelaksanaan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan adalah guru membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran. Agar pembelajaran bisa menyenangkan guru menggunakan media pembelajaran berupa video agar siswa lebih bersemangat dan pembelajaran tidak teras bosan sehingga minat belajar siswa akan bertambah. Selain itu guru juga memberi motivasi belajar kepada siswa dengan tujuan dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Memotivasi siswa dapat dilakukan dengan cara guru memberikan pujian berupa tepuk tangan dan memberikan skor atau nilai kepada peserta didik.

Strategi evaluasi dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan adalah dengan cara siswa di evaluasi setelah ia selesai melakukan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah ia sudah berhasil atau tidak dalam memahami materi yang telah disampaikan guru. Maka dari itu seorang harus membuat pertanyaan atau mengadakan tes, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan di mana bentuk evaluasi tersebut yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. dkk. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djiwandono, S. E. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamzah. (2006). *Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanief, M. (2016). *Menggagas Teknik Supervise Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman Volume 2. <http://riset.unisma.ac.id>, diakses 26 Juli 2020.
- Mustafida, F. (2013). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*. Madrasah: Jurnal Pembelajaran dan Pembelajaran Dasar, 6 (1), 79-95. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/index>
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet.
- Moleong, Lexy. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.